

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa. Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Indonesia merupakan negara berkembang, agar dapat menjadi negara maju ada beberapa faktor yang dibutuhkan untuk mengembangkan negara Indonesia menjadi negara yang maju yaitu, sumber kekayaan alam dan sumber daya manusia. Namun sumber kekayaan alam tidak akan berguna tanpa ditunjang dari kualitas sumber daya manusianya sendiri. Keberhasilan pembangunan nasional ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat diciptakan melalui pendidikan, terutama pendidikan formal yang dimulai dari sekolah dasar.

Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan formal yang pertama bagi peserta didik. Pendidikan sekolah dasar juga merupakan sarana pendidikan yang tepat dalam membentuk konsep berpikir peserta didik. Hal ini karena pendidikan sekolah dasar merupakan pondasi pendidikan

sehingga diharapkan lembaga pendidikan sekolah dasar mampu menciptakan sumber daya manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan menjadi dasar utama dari perkembangan berbagai hal di dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat memberikan banyak pengalaman pada siswa yang berakibat siswa mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya.

Pendidikan memegang peran penting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan sarana yang dibutuhkan dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya.¹ IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis oleh manusia yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia. IPA merupakan suatu ilmu yang dapat dijadikan wahana bagi siswa dalam menanamkan jiwa ilmiah, mengenali diri sendiri, kehidupannya sehari-hari, dan alam sekitar. Selain itu, IPA juga sangat berperan untuk

¹ Asih Widi Wisudawati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), p. 22.

mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah bagi peserta didik. Dengan demikian diperlukan pembelajaran IPA yang aktif dan inovatif agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam KTSP, pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Namun, kenyataan di lapangan implementasinya berlawanan dengan kurikulum. Di sekolah tertentu masih ada guru yang melakukan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode ceramah dan menekankan pada hapalan semata. Pada dasarnya mata pelajaran IPA menuntut pengetahuan dan keterampilan yang lebih dari sekedar ingat atau tahu saja. Metode ceramah dan hapalan hanya menekankan pada ingatan peserta didik, bukan pada pemahamannya. Hal ini akan menyebabkan hasil belajar yang baik hanya akan dicapai oleh peserta didik yang memiliki hapalan yang bagus, sedangkan siswa yang kurang baik hapalannya tidak akan pernah mendapatkan kemajuan pada hasil belajarnya.

Selain itu, guru dalam mengajar IPA di kelas tidak menggunakan multimetode dan multimedia. Siswa kurang diberikan kesempatan untuk

menemukan dan mengkonstruksi sendiri ide-ide IPA. Metode atau cara mengajar yang tepat harus sesuai dengan karakteristik anak sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa, bukan keberhasilan mengajar yang dilakukan guru. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab nilai hasil belajar yang didapat ketika mengikuti pembelajaran IPA di sekolah masih rendah dilihat dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terjadi pada siswa kelas V SDN Cipinang Melayu 07 Pagi bahwa 57% siswa memperoleh hasil belajar IPA tidak mencapai KKM 67.

Mengacu dari peran guru sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran, tentunya guru harus mampu menginspirasi siswanya untuk lebih memahami pembelajaran yang sedang diajarkan. Inspirasi yang dihadirkan para guru dapat berupa pembelajaran yang bermakna melalui penggunaan suatu metode yang tepat yang memungkinkan siswa tertarik dan berminat untuk terus mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar IPA adalah dengan menggunakan metode *guided discovery*. *Guided Discovery* adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari

menemukan sendiri. Guru selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan. Proses pembelajaran IPA yang sangat menarik, akan menjadi pusat perhatian siswa dalam pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran siswa lebih berfokus.

Berdasarkan pertimbangan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan tentang metode *guided discovery* dalam mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar IPA. Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui metode *guided discovery*.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

1. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V masih menggunakan metode konvensional.
2. Pembelajaran IPA di kelas tidak menggunakan media pembelajaran.
3. Guru dalam proses pembelajaran IPA di kelas V masih secara verbalisme.
4. Pembelajaran IPA di kelas berorientasi pada *teacher centered*.
5. Hasil belajar IPA materi perubahan sifat benda rendah.

6. Pembelajaran menggunakan *Guided Discovery* tidak dilakukan

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian fokus pada Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Perubahan Sifat Benda Melalui Metode *Guided Discovery* Pada Siswa V SDN Cipinang Melayu 07 Pagi Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian tindakan kelas ini adalah (1)“Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA tentang perubahan sifat benda melalui metode *Guided Discovery* pada siswa kelas V SDN Cipinang Melayu 07 Pagi Jakarta Timur?” (2) “Apakah metode *Guided Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang perubahan sifat benda pada siswa kelas V SDN Cipinang Melayu 07 Pagi Jakarta Timur?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan dan bahan tambahan referensi bagi pengembangan ilmu, khususnya tentang penelitian tindakan kelas.
- b. Sebagai bahan referensi untuk mengkaji permasalahan yang sama dengan lingkup yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Metode *Guided Discovery* dapat digunakan sebagai salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA di SD melalui metode *Guided Discovery* diharapkan guru dapat memberikan pengalaman belajar langsung pada siswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, pengalaman serta dapat mengembangkan keterampilan yang bermakna.

b. Bagi Siswa

Pengalaman belajar akan lebih berkesan dan menyenangkan. Siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta mampu mengaplikasikan ilmu yang diterimanya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan penelitian yang terkait dengan hasil belajar IPA di Sekolah Dasar, sehingga didapatkan hasil yang optimal.